

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakekatnya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional pasal 1 butir 19, menjelaskan bahwa: kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Dengan demikian kurikulum

¹ Saiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2014), cet ke-12, 3

² Ruwiah Abdullah Buhungo, "Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 Pada Madrasah Aliyah", *TADBIR: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol.3, No.1 (1 februari), 105

merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Kedudukan kurikulum sangat strategis sebab berisi rumusan tentang tujuan yang menentukan kemana peserta didik akan di bawa dan diarahkan, selain rumusan tentang isi dan kegiatan belajar yang akan membekali peserta didik dengan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap serta nilai-nilai yang mereka perlukan dalam kehidupan dan pelaksanaan tugas pekerjaan dimasa yang akan datang sehingga dapat mengarahkan guru, kepala sekolah, pengawas, orang tua dan peserta didik sesuai dengan peran dan tugas masing-masing.³

Kurikulum di Indonesia sudah mengalami perkembangan sejak periode sebelum tahun 1945 hingga kurikulum tahun 2006 yang berlaku sampai akhir tahun 2012 lalu. Selama proses

³ Herry Widyastono, *Pengembangan Kurikulum di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004,2006, ke Kurikulum 2013*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), vii.

pergantian kurikulum tidak ada tujuan lain selain untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta rancangan pembelajaran yang ada disekolah. Menurut beberapa pakar, perubahan kurikulum dari masa ke masa, baik di Indonesia maupun Negara lain, disebabkan karena kebutuhan masyarakat yang setiap tahunnya selalu berkembang dan tuntutan zaman yang cenderung berubah. Perkembangan kurikulum dianggap sebagai penentu masa depan anak bangsa. Oleh karena itu, kurikulum yang baik akan sangat diharapkan dapat di laksanakan di Indonesia sehingga akan menghasilkan masa depan anak bangsa yang cerah yang berimplikasi pada kemajuan bangsa dan Negara.⁴

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan itulah, pemerintah melalui kemendikbud berusaha sekuat tenaga untuk menyusun, mengembangkan dan menetapkan sebuah kurikulum yang berlaku pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum baru ini di perkenalkan oleh pemerintah dengan sebutan kurikulum 2013. Dengan kurikulum baru ini, harapannya apa yang menjadi

⁴ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 24.

persoalan-persoalan yang menimpa bangsa ini akan cepat teratasi sehingga secara berkelanjutan cita-cita bangsa tercinta Indonesia akan mudah tercapai, yakni menjadi negara yang makmur, adil dan sejahtera. Pengembangan kurikulum ini sebagai bentuk upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan di Indonesia.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai di terapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah di rintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dengan demikian, kedudukan kompetensi yang semula di turunkan dari mata pelajaran berubah menjadi mata pelajaran di kembangkan dari kompetensi. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematik integratif dalam semua mata pelajaran.⁵

Pada kurikulum 2013 Standar Kompetensi Lulusan, mulai tingkat SD, SMP, SMA, peserta didik harus memiliki sikap yang baik yaitu: (menerima, menanggapi menghargai, menghayati dan mengamalkan), pada ketrampilan yaitu dapat (mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar dan mencipta),

⁵ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 15-1.6

sedangkan pada pengetahuan yaitu dapat (mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisa, dan mengevaluasi). Standar kompetensi lulusan ini di turunkan menjadi 4 kompetensi inti (KI) yang sama semua mata pelajaran. Kompetensi inti ini di kembangkan menjadi kompetensi dasar, sedangkan dalam proses pembelajaran menggunakan KI-1, KI-2, KI-3, KI-4.

Dalam hal ini yang harus di pahami guru berkaitan dengan kurikulum 2013 terutama yang membedakanya dari kurikulum sebelumnya terletak pada kompetensi inti (KI). Kurikulum 2013 merinci Kurikulum inti kedalam empat kategori kemampuan: Kompetensi Inti (KI-1) yaitu: sikap spiritual, Kompetensi Inti (KI-2): Sikap sosial, Kompetensi Inti (KI-3): pengetahuan, dan Kompetensi Inti (KI-4): Keterampilan. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013 membutuhkan kemampuan guru dalam mengorganisasikan pembelajaran. Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan melakukan upaya tindak lanjut terhadap

pembelajaran menjadi kunci bagi keberhasilan implementasi kurikulum 2013.⁶

Kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya menggunakan standar proses yang terfokus pada mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Standar proses tersebut disebut pendekatan saintifik. Sehubungan hal tersebut, pendekatan saintifik di maksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, tidak tergantung informasi searah dari guru.⁷ Oleh karena itu melalui pendekatan saintifik diharapkan peserta didik melalui kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan sehingga mereka dapat produktif inovatif serta kreatif. Pendekatan saintifik merupakan ciri khas dalam kurikulum 2013. Selain itu pendidik dalam kurikulum 2013 selain sebagai fasilitator tetapi juga harus memberikan keteladanan yang baik. Untuk jenjang SMA/MA

⁶ Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah Konsep, Strategi, dan Inovasi Menuju Sekolah Efektif* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 199.

⁷ Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2014), 193

terdapat mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai bakat dan minatnya.⁸ Penilaian hasil belajar pada kurikulum 2013 mencakup penilain autentik, penialain diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah.⁹

Struktur kurikulum SMA/MA ada penambahan jam belajar perminggu sebesar 4 sampai 6 jam, kelas X menjadi 42 jam belajar sedangkan kelas XI dan XII menjadi 44 jam belajar. Waktu lama belajar untuk setiap jam belajar adalah 45 menit¹⁰

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadist di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Al-Qur'an Hadis yang telah dipelajari oleh peserta didik di MTs/SMP. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Al-Qur'an dan al-Hadis terutama menyangkut

⁸ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014), 32-33.

⁹ M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, , 207.

¹⁰ E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 95.

dasar-dasar keilmuannya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi, serta memahami dan menerapkan tema-tema tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam perspektif al-Qur'an dan al-Hadis sebagai persiapan untuk hidup bermasyarakat.

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan untuk: Meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap al-qur'an dan hadits, membekali peserta didik dengan dalil-dalil yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits sebagai pedoman dalam menyikapi dan menghadapi kehidupan, meningkatkan pemahaman dan pengamalan isi kandungan Al-qur'an dan Hadits yang dilandasi oleh dasar-dasar keilmuan tentang Al-qur'an dan Hadits.

Pendidikan agama Islam di madrasah, salah satunya pada mata pelajaran Al-Quran Hadits memiliki karakteristik yaitu : Al-Qur'an Hadits menekankan pada kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan kontekstual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan karakteristik tersebut maka mata pelajaran Al-Quran

Hadist perlu diajarkan dengan menggunakan standar proses kurikulum 2013.

Berdasarkan pengamatan fenomena yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran pada sekolah-sekolah yang belum sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Pelaksanaan tersebut terjadi di sekolah MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang cukup rumit baik dalam perencanaan, pelaksanaannya di dalam kelas, dan pada penilaiannya membuat implementasinya di sekolah tersebut belum maksimal.

Berdasarkan hasil observasi bahwa penerapan kurikulum 2013 di MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon belum sepenuhnya sesuai dengan peraturan pemerintah. Hal ini terlihat dari pembelajarannya yang belum sepenuhnya menerapkan standar proses kurikulum 2013 yaitu penerapan pendekatan saintifik. Langkah-langkah 5 M (mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan hasil) belum dipraktikan dalam kegiatan pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Selain itu penilaian yang dilakukan pendidik sudah menerapkan penilaian

otentik pada ranah afektif, kognitif dan ranah psikomotorik.¹¹ Hal yang demikian ini disebabkan karena guru belum memahami implementasi pendekatan saintifik maupun penilaian autentik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadis secara keseluruhan.

Pada hakikatnya keberhasilan kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor antara lain: kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.¹² Dengan di berlakukanya kurikulum 2013 di harapkan proses pembelajaran Al-Qur'an Hadist lebih efektif dan memberikan kontribusi yang nyata dalam pembentukan karakter anak didik serta kompetensi anak didik.

¹¹ Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di Kelas XI dengan Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis , pada tanggal 16 Mei 2017

¹² E. Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 39.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil judul penelitian studi kasus dengan judul: **Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Al-Quran Hadist (Studi di MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon).**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-qur'an Hadist di MA Al-Khairiyah Pekolongan Cilegon ?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Al-Khairiyah Pekolongan Cilegon.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Implementasi Kurikulum 2013 di MA Al-Khairiyah Pekolongan Cilegon
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-qur'an Hadist di MA Al-Khairiyah Pekolongan Cilegon.

D. Kerangka Pemikiran

Kurikulum sangat diperlukan dalam rangka memajukan dan menyukseskan tujuan pendidikan. Oleh karenanya, pemerintah melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan perlu menetapkan dan mengembangkan kurikulum pendidikan yang telah ada menjadi lebih baik lagi sehingga dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun pelajaran 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada taun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan soft skill dan hard skill yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan, dan pengetahuan. Dalam implementasikan kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh

pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum.

Al-Quran dan Hadis merupakan sumber hukum islam, sehingga penting bagi umat mempelajarinya agar umat islam dapat memahami isi kandungan Al-Qur'an Hadis. Hal inilah yang menjadikan Al-Qur'an Hadis harus dipelajari disatuan pendidikan, dan menjadi mata pelajaran di rumpun PAI

Dalam proses pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits maka guru harus melaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama yaitu guru harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran yang tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tahap kedua yaitu guru harus mampu melaksanakan pembelajaran di dalam kelas sesuai dengan yang tercantum di dalam RPP. Tahap ketiga yaitu guru harus melaksanakan tindak lanjut dari hasil pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas dengan melaksanakan penilaian.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan Metode penelitian yang bersifat deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek, apakah orang atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka maupun kata-kata.¹³ sedangkan metode pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu penelitian dimana peneliti dalam melakukan penelitiannya menggunakan tehnik-tehnik observasi, wawancara, analisis isi dan metode pengumpulan data lainya untuk menyajikan respon dan perilaku objek.¹⁴

jenis pendekatan yang dilakukan penulis pada penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif, karena data yang diteliti merupakan gambaran atau deskripsi yang berupa kata atau data verbal dan bukan merupakan data berbentuk

¹³ Punaji Setoyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2013), 46

¹⁴ Punaji Setoyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2013), 50.

angka, dimana dalam penelitian ini mencoba menggambarkan secara verbal proses pembelajaran Al-Qur'an Hadis Kurikulum 2013 di MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon. Hal ini sesuai dengan ungkapan Lexy J. Moleong yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dalam konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁵

Penelitian kualitatif mempunyai tempat tersendiri dalam bidang pendidikan, mengingat sifat dan hakikat pendidikan sebagai proses sadar tujuan, dalam meningkatkan kualitas manusia dan kualitas hidupnya sebagai manusia yang berbudaya. Bidang kajian penelitian kualitatif dalam pendidikan berkenaan dengan suatu proses dan kegiatan yang memungkinkan terjadinya interaksi antar manusia dalam lingkungannya, seperti proses pengajaran, proses bimbingan,

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. rev., Cet. Ke-26, (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 6.

pengolaan kelas, hubungan sekolah dengan masyarakat, upaya pengembangan tugas profesi dan lain-lain¹⁶

2. Alasan Memilih Penelitian Kualitatif

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor yang terdapat dalam buku Lexy J Moleong, menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.¹⁷

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, membuat perbandingan atau evaluasi, dan menentukan apa yang dilakukan dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang. Jadi pada penelitian

¹⁶ Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 26

¹⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 4

ini, peneliti akan langsung terjun ke lapangan guna mengetahui tentang kondisi tempat atau lapangan yang akan diteliti.

Dengan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif peneliti dapat menguraikan permasalahan yang didapat dari lapangan dengan mendeskripsikan data-data atau fakta yang didapat.

3. Tempat Dan Subjek Penelitian

a. Tempat Penelitian

Dengan ini peneliti melakukan penelitian di MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon.

Dalam penelitian ini penulis memilih lokasi di MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon dengan alasan terdapat unsur keterkaitan dengan judul penelitian serta lokasi yang strategis sehingga mempermudah penulis untuk mengadakan penelitian serta ingin mengetahui implementasi kurikulum 2013 di sekolah tersebut.

b. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek yaitu : kepala sekolah MA Al-Khairiyah Pekalongan, wakil bidang kurikulum, Guru Mata Pelajaran Al-Quran Hadist serta dua peserta didik kelas XI di MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Observasi adalah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁸ Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang diselidiki.¹⁹

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat

¹⁸ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 70.

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 2*, (Yogyakarta : Andi, 200)

indra. Apa yang dikatakan ini adalah pengamatan langsung.

Dalam hal ini penggunaan observasi langsung yaitu akan mengadakan pengamatan dan pencatatan dalam situasi yang sebenarnya. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh informasi tentang keseluruhan objek penelitian, yang meliputi keadaan sarana dan prasarana, struktur organisasi, fasilitas pendukung, proses belajar mengajar. Jadi observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis yang sengaja diadakan dengan alat indra terhadap kejadian-kejadian yang bisa ditangkap. Penulis lakukan dengan mengamati Implementasi Kurikulum 2013 pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden.²⁰ Proses Tanya

²⁰ Jogiyanto, *Metodologi Penelitian System Informasi*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2008), 112.

jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan tehnik wawancara yaitu penulis melakukan tanya jawab dan wawancara langsung dengan pihak yang sedang diteliti. Dimana peneliti dapat mengetahui informasi atau data-data dalam implementasikan kurikulum 2013, dan dapat mengetahui sejauhmana guru dan peserta didik tersebut memahami kurikulum 2013 serta apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, waka kurikulum, guru mata pelajaran Al-Quran Hadist, dan dua peserta didik di kelas XI MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, mencatat dokumen-dokumen penting yang ada hubungannya dengan yang diteliti guna memperoleh data.

Dalam penelitian ini, peneliti mencatat atau mengambil data-data yang dapat di jadikan sumber dalam penelitian ini, yaitu berupa foto-foto, dokumen-dokumen atau arsip yang ada disekolah MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon

Studi Dokumentasi guna mengetahui serta mencatat dokumen-dokumen penting yang dapat dijadikan sebagai data dalam penelitian serta berkaitan dengan data yang akan diteliti.

5. Teknik Analisis Data

Maksud dari analisa adalah proses pemisahan data penelitian yang telah terkumpul dalam satu satuan, element-element, dan unit-unit. Data yang diperoleh disusun dalam satuan-satuan yang teratur dengan cara

meringkas dan memilih, mencari sesuai tipe, kelas urutan, pola atau nilai yang ada. Seluruh data yang diperoleh dari observasi, interview, maupun dokumentasi dicatat secermat mungkin dan dikumpulkan menjadi suatu lapangan (field notes). Kemudian semua data dianalisis secara kualitatif sehingga menghasilkan description (uraian rinci). Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan ganda sebagai yang terdapat dalam data; kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplicit, dapat dikenal dan akuntabel; ketiga, analisis demikian lebih dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada suatu latar lain; keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan; dan kelima, analisis demikian lebih

dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.²¹

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi sistematika pembahasan meliputi:

Bab 1 Pendahuluan yang terdiri dari Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kondisi objektif sekolah MA Al-Khairiyah pekalongan, yang terdiri dari Letak Geografis MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon, Sejarah singkat berdirinya MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon, profil MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon, visi, misi, dan tujuan MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon, keadaan guru dan siswa MA Al-Khairiyah, struktur organisasi MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon, kegiatan ekstrakurikuler MA

²¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 5

Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon, sarana dan prasarana MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon

- Bab III Landasan teori tentang kurikulum 2013 dan pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang terdiri dari kurikulum 2013 meliputi pengertian kurikulum 2013, karakteristik kurikulum 2013, tujuan kurikulum 2013, landasan pengembangan kurikulum 2013, prinsip pengembangan kurikulum 2013, elemen perubahan kurikulum 2013, standar kompetensi lulusan (SKL) 2013, kompetensi inti kurikulum 2013, kompetensi dasar 2013, beban belajar, struktur kurikulum 2013, dan model pembelajaran dalam kurikulum 2013; implementasi pembelajaran kurikulum 2013 meliputi perencanaan, pelaksanaan dan penilaian; dan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.
- Bab IV Analisis hasil penelitian yang terdiri dari implementasi kurikulum 2013 pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadist di MA Al-Khairiyah Pekalongan

Cilegon, dan faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 di MA Al-Khairiyah Pekalongan Cilegon

Bab V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.